

PROCEEDING

**SEMINAR NASIONAL PENELITIAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA**

**SIAP MENGHADAPI PASAR KERJA & KEUANGAN
DALAM ERA INDUSTRI 4.0**

SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA

**PALEMBANG,
26 MARET 2019**

Universitas **Bina
Darma**
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3 Plaju Palembang 302264
Telp : (0711) 515582
Email : Seminar.feb@gmail.com



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENELITIAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA

SIAP MENGHADAPI PASAR KERJA & KEUANGAN
DALAM ERA INDUSTRI 4.0

PALEMBANG,
26 MARET 2019

Universitas **Bina
Darma** 
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PREDIKSI LABA TAHUN BERIKUTNYA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Ira Prima Sari¹⁾, Poppy Indriani²⁾

Mahasiswa Universitas Bina Darma¹⁾ Dosen Universitas Bina Darma²⁾

Jalan: Jenderal A. Yani No. 03 Palembang

E-mail: primaira147@gmail.com¹⁾ poppy.indriani@binadarma.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to examine empirical evidence regarding the effect of audit quality and company growth on earnings predictions for the following year in manufacturing companies. In this study there are several variables, namely: profit prediction with the scale of stock returns as the dependent variable, and for the independent variables are the reputation of the Public Accounting Firm, audit opinion, PTA, profit results, and earnings per share (EPS). This study obtained a sample of 43 companies from a total population of 144 companies that went public on the IDX in 2016 based on the purposive sampling method. The sample selection method uses purposive sampling, as determining the sample of this study has certain criteria that have been set in advance according to the data that will be needed during the observation. The method of testing the hypothesis in this study uses partial techniques. The results of this study indicate that only the profit variable influences the earnings prediction for the following year, while the reputation variable KAP, Audit Opinion, Total Asset Growth, and (EPS) have no significant effect.

Keywords: Reputation of KAP, Audit Opinion, PTA, Profit Results, EPS.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi memiliki keenderungan untuk menghasilkan arus kas sekarang yang tinggi apabila dilakukan transaksi secara cash. Apabila transaksi dilakukan secara kredit, maka akan berdampak pada laba perusahaan dan arus kas di masa depan. Hal ini memungkinkan pertumbuhan (growth) yang tinggi mampu memperkuat hubungan laba agregat dalam memprediksi arus kas masa depan. Adapun audit yang berkualitas dapat dikatakan sebagai tolok ukur dimana seorang auditor akan menemukan dan memberikan pendapat yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Kusharyanti, 2003). Guna menunjang agar kegiatan audit dapat berjalan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya kegiatan audit harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kemampuan memprediksi laba adalah kemampuan investor dalam mengantisipasi laba masa depan dari harga saham yang tercermin dari reaksi investor terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan (go public).

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap prediksi laba di tahun berikutnya selama satu tahun, dan pertumbuhan perusahaan terhadap prediksi laba tahun berikutnya pada perusahaan yang melaporkan laba positif di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini, ialah: a) Apakah berpengaruh antara reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap prediksi laba tahun berikutnya?; b) Apakah terdapat pengaruh pada opini audit terhadap prediksi laba tahun berikutnya?; c) Apakah pertumbuhan total aset berpengaruh terhadap prediksi laba tahun berikutnya?; d) Apakah hasil laba juga berpengaruh terhadap prediksi laba tahun berikutnya?; e) Apakah terdapat pengaruh pada earning per share (EPS) terhadap prediksi laba tahun berikutnya?.

2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur tahun 2016 go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 144 perusahaan dengan jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling menurut Sujarweni (2016), yaitu metode dengan jumlah sampel yang berdasarkan atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan data keuangan yang lengkap dibutuhkan selama periode 2016.
2. Saham perusahaan yang *listing* dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang memiliki laba positif, sebagai nilai keuntungan yang didapatkan perusahaan selama periode pengamatan.
6. Perusahaan yang memiliki frekuensi perdagangan saham aktif pada bulan Maret periode pengamatan, karena penelitian ini membutuhkan informasi harga saham pada tanggal 1 Maret atau dengan kata lain 3 bulan setelah awal tahun.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan jurnal, buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperlukan yang diperoleh dari laporan keuangan lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau IDX Statistik tahun 2016 yang dipublikasikan selama periode pengamatan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono yang dikutip dari Sabrina (2013), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham periode t sebagaimana variabel yang sama dalam penelitian yang dilakukan oleh Shabrina (2013) dengan merumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana dari rumus tersebut

diatas: R_t = *Return* saham periode t.

P_t = Harga saham periode sekarang.

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya.

Variabel Independen

Menurut Sugiyono yang dikutip dari penelitian Sabrina (2013), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

a) Reputasi Kantor Akuntan Publik/KAP (X₁)

Menganalisis penelitian ini dengan kualitas audit yang termasuk dalam kelompok KAP *The Big Four* di Indonesia dalam kaitannya untuk membantu investor dalam memprediksi laba perusahaan di tahun berikutnya. Menurut Ghozali (2010), variabel *dummy* merupakan variabel yang berukuran kategori atau dikotomi dengan memberi kode 0 untuk kelompok yang disebut dengan *excluded group* dan memberi kode 1 untuk kelompok yang disebut dengan *included group*. Sebagaimana *included group* didefinisikan sebagai kelompok yang termasuk dalam kategori kode 1 dalam penelitian ini, yaitu Kantor Akuntan Publik *The Big Four*. Sedangkan *excluded group* ialah kelompok yang tidak termasuk dalam kategori, yaitu Kantor Akuntan Publik *The Non Big Four*.

b) Opini Audit (X₂)

Opini audit yang berdasarkan 5 (lima) pendapat akuntan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori WTP diberi kode 1 dan selain WTP diberi kode 0 (Andika, 2015)

c) Pertumbuhan Total Aset (X₃)

Pada peneliti Lee *et.al* dalam penelitian Irmawati (2010) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan total aset (*growth*) didefinisikan sebagai perubahan total aset perusahaan antara tahun t dan tahun t-1 dibagi dengan total aset pada tahun t-1. Pertumbuhan total aset (*growth*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

d) Hasil Laba (X₄)

Pada penelitian Schleiicher dalam penelitian Irmawati (2010) bahwa hasil laba didefinisikan sebagai tingkat laba dalam periode t-1, hal yang sama pun dirumuskan oleh Hussainey dalam penelitian Sabrina (2013) dengan rumus hasil laba sebagai berikut:

$$EP_{t-1} = \frac{EPS_{t-1}}{\text{Harga saham Maret setelah akhir tahun } t-1}$$

e) Earning Per Share/EPS (X₅)

Menurut Moeliadji (2010) bahwa *earning per share* (EPS) digunakan untuk mengukur laba yang diterima untuk setiap lembar saham. Adapun rumusan EPS, sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik ataupun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan bantuan SPSS 20.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis

deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap kemampuan prediksi laba tahun berikutnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap prediksi laba tahun berikutnya. Model analisis berganda dalam penelitian ini, adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana: Y_t = Return saham periode sekarang. a = Koefisien konstanta.

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel. X_1 = Reputasi KAP.

X_2 = Opini Audit.

X_3 = Pertumbuhan Total

Aset. X_4 = Hasil Laba.

X_5 = *Earning Per Share*

(EPS). e = Koefisien error.

3. Pengujian Asumsi

Klasik Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Adapun sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk nilai uji multikolinearitas dapat disimpulkan: 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. 2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas dalam model regresi.

Heteroskedastisitas

Menurut Muliawan (2016) bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai

hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prediksi laba dengan skala ukur *return* saham periode sekarang, sedangkan variabel independennya adalah reputasi Kantor Akuntan Publik, opini audit, pertumbuhan total aset, hasil laba, dan *earning per share* (EPS).

Model Summary (Koefisien Determinasi)

Model *Summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. R^2 menunjukkan estimasi variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen (dikutip dari penelitian Shabrina, 2013).

Uji F

Menurut Ghozali dalam penelitian Sabrina (2013), bahwa uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat). Pengambilan keputusan uji F tersebut dengan melihat angka probabilitas, jika probabilitas $> 0,05$, maka model regresi tidak layak untuk digunakan. Sedangkan jika probabilitas $< 0,05$, maka model regresi layak untuk digunakan.

Uji Statistik t

Menurut Ghozali yang dikutip dalam penelitian Shabrina (2013), bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai profitabilitas signifikan pada 0,05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang juga signifikan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Return Saham	43	-,99	,55	-,1817	,35241	,124
Reputasi KAP	43	0	1	,4419	,50249	,252
Opini Audit	43	0	1	,70	,46470	,216
PTA	43	,01	1,03	,1744	,20754	,043
Hasil Laba	43	,00	,36	,0624	,07055	,005
EPS	43	6,32	1656,22	225,6375	346,16992	119833,615
Valid N (listwise)	43					

(Sumber: *Output SPSS, 2018*)

Pada hasil deskriptif diatas dapat dilihat bahwa:

- Reputasi KAP memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata sebesar 0.4419, nilai standar deviasinya 0.50249, dan variance sebesar 0.252.
- Opini audit memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata sebesar 0,70, nilai standar deviasinya 0.46470, dan variance sebesar 0.216.
- Pertumbuhan total 72sset memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 1.03, nilai rata-rata sebesar 0.1744, nilai standar deviasinya 0.20754, dan variance sebesar 0.043.
- Hasil laba memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.36, , nilai rata-rata

sebesar 0.0624, nilai standar deviasinya 0.07055, dan variance sebesar 0.005.

- e. *Earning per share* (EPS) memiliki nilai minimum 6.32, nilai maksimum 1656.22, nilai rata-rata sebesar 225.6375, nilai standar deviasinya 346.16992, dan variance sebesar 119833.615.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2.
Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.309	.133		-2,330	.025
Reputasi KAP	-.078	.122	-.111	-.642	.525
Opini Audit	.040	.121	.053	.328	.744
PTA	-.114	.272	-.067	-.422	.676
Hasil Laba	2,148	.790	.430	2,720	.010
EPS	9,011E-005	.000	.089	.582	.564

a. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber: *Output* SPSS, 2018)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

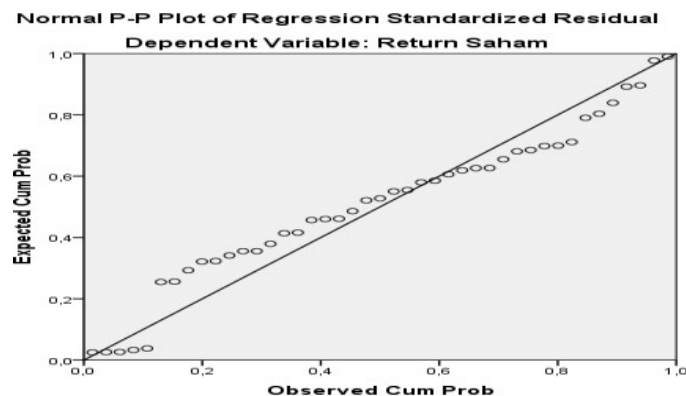
$$Y = -0.309 - 0.078X_1 + 0.040X_2 - 0.114X_3 + 2.148X_4 + 0.00009011X_5 + e$$

- 1) Nilai konstanta $a = -0.309$ dapat diartikan bahwa jika reputasi KAP (X_1), opini audit (X_2), pertumbuhan total aset (X_3), hasil laba (X_4) dan EPS (X_5) diasumsikan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka prediksi laba tahun berikutnya dengan skala *return* saham (Y) bernilai negatif sebesar 0.429.
- 2) Koefisien regresi reputasi KAP (X_1) $b_1 = -0.078$ dapat diartikan bahwa jika reputasi KAP mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka prediksi laba yang akan datang bernilai negatif sebesar 0.078.
- 3) Koefisien regresi opini audit (X_2) $b_2 = 0.040$ dapat diartikan bahwa jika opini audit mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka prediksi laba tahun berikutnya akan bernilai positif sebesar 0.040.
- 4) Koefisien regresi pertumbuhan total aset (X_3) $b_3 = -0.114$ dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan total aset mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka prediksi laba tahun berikutnya akan sebesar -0.114.
- 5) Koefisien regresi hasil laba (X_4) $b_4 = 2.148$ dapat diartikan bahwa jika hasil laba mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka prediksi laba tahun berikutnya sebesar 2.148.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1
Uji Normalitas



(Sumber: Output SPSS, 2018)

Pada grafik normal p-p plot regresi standar residual tersebut diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas								
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,309	,133		-2,330	,025		
	Reputasi KAP	-,078	,122	-,111	-,642	,525	,706	1,417
	Opini Audit	,040	,121	,053	,328	,744	,830	1,205
	PTA	-,114	,272	-,067	-,422	,676	,830	1,205
	Hasil Laba	2,148	,790	,430	2,720	,010	,850	1,177
	EPS	9,011E-005	,000	,089	,582	,564	,919	1,088

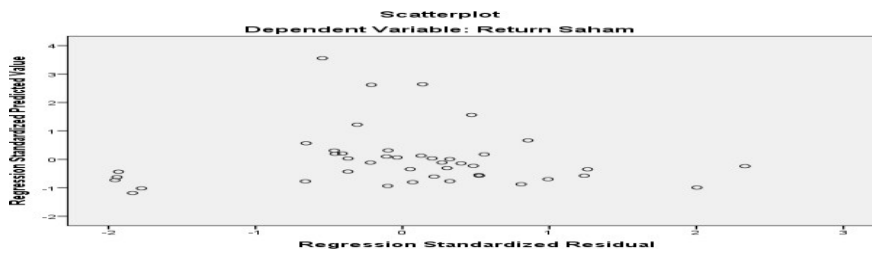
a. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber: Output SPSS yang diolah, 2018)

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen di atas 10% (0,10), sedangkan bila dilihat berdasarkan nilai VIF dari k masing-masing variabel tersebut mempunyai nilai ketetapan yaitu kurang dari 10. Artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang berdasarkan masukan variabel independen terhadap prediksi laba tahun berikutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Olah data *output* SPSS, 2018)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa semuanya sesuai dengan kriteria tidak adanya heteroskedastisitas. Sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi laba.

Uji Hipotesis

1. Model Summary (Koefisien Determinasi)

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,463 ^a	,215	,109	,33273	1,926

a. Predictors: (Constant), EPS, PTA, Opini Audit , Hasil Laba, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber: Olah data *output* SPSS, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut dihasilkan nilai R sebesar 0,463, R Square (R²) sebesar 0,215 dan Adjusted R Square sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 46,3% reputasi KAP, opini audit, pertumbuhan total aset, hasil laba dan earning per share (EPS) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap prediksi laba tahun berikutnya dengan skala return saham (variabel Y), sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji F

Tabel 5 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,120	5	,224	2,023	,098 ^b
	Residual	4,096	37	,111		
	Total	5,216	42			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, PTA, Opini Audit , Hasil Laba, Reputasi KAP

(Sumber: Olah data *output* SPSS, 2018)

Berdasarkan pada tabel ANOVA tersebut diperoleh nilai Fhitung sebesar 2,023. sedangkan Ftabel ($\alpha = 0,05$) untuk N= 43 adalah sebesar 2,470. Jadi, Fhitung < dari Ftabel ($\alpha = 0,05$ atau 2,023 < 2,470 dengan tingkat signifikan sebesar 0.098 karena 0.098 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP (X1), opini audit (X2), pertumbuhan total aset (X3), hasil laba (X4) dan EPS (X5) tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap prediksi laba tahun berikutnya (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji t

Tabel 6 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,309	,133		-2,330	,025
Reputasi KAP	-,078	,122	-,111	-,642	,525
Opini Audit	,040	,121	,053	,328	,744
PTA	-,114	,272	-,067	-,422	,676
Hasil Laba	2,148	,790	,430	2,720	,010
EPS	9,011E-005	,000	,089	,582	,564

a. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber: Olah data *output* SPSS, 2018)

Pembahasan

1. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Prediksi Laba

Reputasi KAP (X1) sebesar -0,642, sedangkan nilai ttabel untuk N = 43 sebesar 2,026. Jadi, $-0,642 < 2,026$ dan nilai probabilitas dari t sebesar $0,525 > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak dapat dinyatakan bahwa reputasi KAP (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba tahun berikutnya (Y) dan begitu pula dengan hasil analisis regresi berganda yang berpengaruh negatif terhadap prediksi laba tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan distribusi jumlah sampel reputasi KAP non The Big Four yang besar daripada The Big Four yang kemampuannya lebih kecil untuk menghasilkan informasi laba yang berkualitas pada ketepatan waktu pelaporan dan unsur kewajaran dalam penyajiannya sehingga tidak dapat memprediksi laba tersebut. Sehingga investor maupun calon investor dapat mengantisipasi laba tahun berikutnya untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP kategori besar seperti KAP The Big Four.

2. Pengaruh Opini Audit Terhadap Prediksi Laba

Opini audit (X2) sebesar 0,328, sedangkan nilai ttabel untuk N = 43 sebesar 2,026. Jadi, $0,328 < 2,026$ dan nilai probabilitas dari t sebesar $0,744 > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak dapat dinyatakan bahwa opini audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba tahun berikutnya (Y) dikarenakan opini audit dengan modifikasi going concern, mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam bisnisnya.

3. Pengaruh Pertumbuhan Total Aset Terhadap Prediksi Laba

Pertumbuhan total aset (X3) sebesar -0,422, sedangkan nilai ttabel untuk N = 43 sebesar 2,026. Jadi, $-0,422 < 2,026$ dan nilai probabilitas dari t sebesar $0,676 > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan total aset (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba tahun berikutnya (Y) dikarenakan tingkat pertumbuhan total aset menurun atau rendah sehingga perusahaan tersebut belum mencapai tahap kematangan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan negatif dan dianggap memiliki prospek yang tidak baik dalam jangka waktu yang lama.

4. Pengaruh Hasil Laba Terhadap Prediksi Laba

Hasil laba (X4) sebesar 2,720, sedangkan nilai ttabel untuk N = 43 sebesar 2,026. Jadi, $2,720 > 2,026$ dan nilai probabilitas dari t sebesar $0,010 < 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima dapat dinyatakan bahwa hasil laba (X4) berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba tahun berikutnya (Y) dan begitu pula dengan hasil analisis regresi berganda yang berpengaruh positif dikarenakan perusahaan

yang melaporkan laba positif cenderung dianggap dan diharapkan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pendapatan daripada beban. Sehingga investor bereaksi positif terhadap informasi perubahan harga dari perusahaan yang melaporkan laba positif.

5. Pengaruh EPS Terhadap Prediksi Laba

Earning per share (X_5) sebesar 0,582, sedangkan nilai t tabel untuk $N = 43$ sebesar 2,026. Jadi, $0,582 < 2,026$ dan nilai probabilitas dari t sebesar $0,564 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat dinyatakan bahwa earning per share (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba tahun berikutnya (Y) dikarenakan EPS yang semakin menurun maka laba yang akan diperoleh investor ataupun calon investor akan semakin kecil dan berdampak pada permintaan saham akan menurun yang berakibat pula pada turunnya harga saham dan mengurangi return saham. Oleh karena itu, EPS dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi return saham yang akan diperoleh di masa mendatang.

4. SIMPULAN

Penulis mengambil suatu kesimpulan dari apa yang telah di uji hasil hipotesisnya, sebagai berikut:

1. Reputasi KAP (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dalam memprediksi laba tahun berikutnya, hal ini diduga disebabkan distribusi pemakaian kategori KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four* tidak merata karena perusahaan pemakaian KAP *Non The Big Four* lebih tinggi dibandingkan dengan pemakaian KAP *The Big Four*.
2. Opini audit (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dalam memprediksi laba tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki kandungan informasi terkait pengaruhnya terhadap *return* saham dalam memprediksi laba tahun berikutnya. Karena perusahaan yang dinilai dengan opini audit wajar tanpa pengecualian, akan mendapatkan penilaian yang baik atau apresiasi dari para investor atas semua peraturan berdasarkan akuntansi keuangan.
3. Pertumbuhan total aset (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dalam memprediksi laba tahun berikutnya, sehingga perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.
4. Hasil laba (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dalam memprediksi laba tahun berikutnya, karena perusahaan yang melaporkan laba positif cenderung dianggap dan diharapkan mempunyai kemampuan untuk dapat menghasilkan perubahan laba positif dan semakin meningkatnya laba tahun berikutnya.
5. *Earning per share* (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dalam memprediksi laba tahun berikutnya. Hal ini diduga disebabkan EPS semakin menurun maka laba yang akan diperoleh investor ataupun calon investor akan semakin kecil pula dan berdampak pada permintaan akan saham perusahaan juga turun yang berakibat pula pada harga saham semakin turun harga dan mengurangi *return* saham.

5. REFERENSI

Referensi dalam jurnal ini adalah sebagai berikut:

- [1] Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [2] Andika, Windu. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- [3] Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- [4] Arisman, dkk. 2016. "Pengaruh Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)". STIE Multi Data, Palembang.

- [5] Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan dan Tahunan. www.idx.co.id. Diakses pada April-Juli 2018.
- [6] Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- [7] Hasan, Karimi. 2013. *Relative Ability of Earning Data and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows*. International Journal of Accounting and Financial Reporting ISSN 2162-3082 2013, Vol. 3, No. 1.
- [8] Irmawati, Dinar 2010. “*Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kemampuan Memprediksi Laba dengan Model Collins et. al 1994*”. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [9] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Marindah, A. 2013. *Pengaruh Audit Report Lag, Earnings Per Share, Opini Audit, Dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [11] Muliawan, Arief. 2016. *Pengaruh Earning Per Share, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- [12] Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Nurrahman, M. Husni. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, Dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Ke Depan*”. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [14] Parasetya, Mutiara Tresna. 2011. *Pengaruh Penerimaan Opini Audit Going Concern, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [15] Saham, Ok. 2016. *Manufaktur 2016*. www.sahamok.com. Diakses pada tanggal 17 April 2018.
- [16] Shabrina, Kinantya Komala Nur. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kemampuan Investor Memprediksi Laba di Masa Depan*. Skripsi S1. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- [17] Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta.
- [18] Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- [19] Tandelin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.